

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan dapat mengalami masalah dalam keuangan apabila perusahaan mengalami rugi yang terus-menerus dikarenakan penjualan yang tidak laku dan sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik. Kondisi financial distress adalah suatu permasalahan penurunan laporan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Apabila kondisi financial distress ini sudah mulai diketahui, sebaiknya dilakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan tersebut sehingga perusahaan tidak semakin memburuk dan tidak akan masuk pada tahap kebangkrutan (Rodoni & Ali, 2020).

Kesulitan keuangan (Financial Distress) adalah suatu kondisi saat keuangan perusahaan sedang dalam masalah yang terjadi saat sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Financial distress terjadi Ketika suatu perusahaan gagal atau tidak dapat memenuhi kewajiban debitor dikarena kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk mempertahankan bisnis.. Financial distress adalah situasi tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. (Prasetya & Carolina, 2023)

Financial distress adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa suatu entitas tidak mampu membayar kewajiban sesuai dengan perjanjiannya. Analisis mengenai *financial distress* diperlukan agar Perusahaan dapat melakukan Tindakan lebih untuk mengantisipasi karena apabila dibiarkan dapat mengakibatkan dampak buruk yaitu penurunan usaha Perusahaan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan pada Perusahaan. (Fathya & Titik Kristanti, 2023)

Adapun fenomena financial distress pada penelitian ini adalah kerugian yang dialami oleh Perusahaan PT.Kimia Farma (KAEF) yang mengungkapkan informasi mengenai adanya karyawan yang belum menerima jasa produksi, diketahui hingga

akhir Juni 2023, kas dan setara kas KAEF tercatat turun dari Rp.2,15 triliun daripada akhir Desember 2022 dan tersisa Rp.833,78 miliar pada akhir Juni 2023. Artinya dalam kurun waktu enam bulan kas KAEF turun 61% atau berkurang Rp.1,32 triliun. Mengutip laporan keuangan KAEF porsi terbesar yang membebani kas Perusahaan datang dari pembayaran utang bank jangka pendek yang nilainya mencapai Rp. 4,34 triliun dan dalam enam bulan pertama tahun ini angka tersebut melonjak naik 124% secara tahunan (yoy) dari semula Rp. 1,93 triliun pada semester pertama 2022 (Catur, 2023)

Emiten Farmasi BUMN telah rilis dan sejumlah emiten tersebut masih belum bisa keluar dari kerugian. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2022 mengalami kerugian Rp 170,04 miliar. Angka rugi bersih KAEF ini memburuk dibanding tahun 2021 yang masih mencetak laba bersih Rp 302,27 miliar. Salah satu penyebab kerugian KAEF adalah melorotnya pendapatan bersih. Pada tahun 2021 memiliki pendapatan bersih sebesar 12,85 triliun lalu pada tahun 2022 menurun 25,28% menjadi Rp 9,60 triliun. (Catur, 2023)

Faktor lain dari kerugian KAEF adalah merosotnya penjualan obat generik pada 2022 menjadi 59,1% jadi Rp 864,52 miliar. lalu pada penjualan obat ethical turun 4,2% secara tahunan jadi Rp 2,961 triliun. Toh, pada 2022, KAEF telah menurunkan beban usaha sebesar 5,41% atau Rp 189 miliar dibanding tahun 2021. Lalu Kerugian yang terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2022 sebesar Rp 428,48 miliar. Kerugian dari perusahaan tersebut hingga lebih dari 1.000% secara tahunan menurut laporan keuangan Indofarma yang rilis pada pekan lalu. Pendapatan INAF pada tahun 2022 hanya sebesar Rp 1,1 triliun, sehingga turun 60,5% secara tahunan yang sebelumnya mencapai keuntungan sebesar Rp 2,9 triliun di 2021. Itu adalah salah satu hal yang menyebabkan Indofarma mengalami kerugian karena anjloknya pendapatan (Catur, 2023)

Menurut UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Dewan direksi adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan

perseroan kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. (Mayda & Serly, 2021) Dewan direksi adalah pihak yang paling memiliki pengaruh pada operasi Perusahaan (D. W. Pratiwi & Venusita, 2020). Dengan demikian dewan direksi adalah individu yang bertugas menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

Hasil penelitian (Mayda & Serly, 2021) banyaknya jumlah dewan direksi dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perusahaan karena setiap hasil keputusan yang dijalankan Perusahaan berasal dari hasil keputusan dewan direksi. Ukuran dewan direksi yang banyak lebih efektif dibandingkan ukuran dewan direksi yang sedikit dalam memonitor proses laporan keuangan. Rapat yang diselenggarakan oleh dewan direksi mampu meningkatkan kinerja manajemen pengelolaan Perusahaan karena dalam rapat tersebut akan membahas mengenai solusi permasalahan dalam Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sedangkan, variabel jumlah dewan direksi dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap financial distress.. (Harviadi & Arilyn, 2019) Hasil penelitian (Prasetya & Carolina, 2023)) menemukan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi (Harviadi & Arilyn, 2019) Dewan komisaris adalah salah satu unsur penting dalam *good corporate governance* menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 pasal 28 bahwa dewan komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam proses pengawasan terhadap kinerja manajemen (Permana & Serly, 2021). Dengan demikian dewan komisaris adalah individu yang bertugas mengawasi tugas direksi.

Dewan Komisaris memiliki fungsi untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada Direksi, hal ini yang menciptakan posisi Dewan Komisaris menjadi penting,

baik untuk otorisasi, kebutuhan principal maupun bagi optimalisasi kinerja keuangan Perusahaan. Dewan komisaris melakukan tugas yaitu mengamati kinerja dewan direksi. Personalitas Dewan Komisaris yang baik di dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya Financial Distress (Yuliani & Rahmatiasari, 2021)

Hasil penelitian (Permana & Serly, 2021) bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap financial distress. Ukuran dewan komisaris jumlah anggota dewan komisaris, semakin kecil ukuran dewan komisaris maka semakin efektif karena jumlah anggota komisaris yang banyak akan berdampak pada lamanya proses pengambilan keputusan. (V. A. Putri & Siswanto, 2019) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan dan efektivitas kerja sangat dipengaruhi oleh ukuran Dewan Komisaris yang terlalu tinggi, sementara efektivitas kerja Dewan sangat diperlukan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya Financial Distress.

Komisaris independent adalah semua anggota dewan komisaris bekerja secara independent atau tidak berpihak kepada siapapun, tidak mudah dipengaruhi dan berlaku secara adil terhadap masalah yang dihadapi Perusahaan (Permana & Serly, 2021) Menurut (V. kartina Prisilia, 2019) Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki kaitan dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya Dengan demikian komisaris independent adalah dewan komisaris yang bekerja secara independent dan tidak berpihak kepada siapapun.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana & Serly, 2021) komisaris independent berpengaruh positif terhadap financial distress. Menurut (Harviadi & Arilyn, 2019) menemukan bahwa proporsi komisaris independent tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hasil penelitian (Prasetya & Carolina, 2023) menemukan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Penelitian ini mengukur good corporate governance

dengan menggunakan variable dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independent.

Keterbaruan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis data panel. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran *good corporate governance* pada Perusahaan, dan bermanfaat untuk mengetahui kondisi financial distress pada suatu Perusahaan

Penelitian tentang pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress telah banyak dilakukan, tetapi hasil yang didapat selalu beragam. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Farmasi di BEI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas mengenai pengaruh antara Corporate Governance dengan kemungkinan terjadinya Financial Distress oleh perusahaan, maka secara spesifik, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh ukuran Dewan Direksi dalam suatu perusahaan terhadap kondisi kesulitan keuangan atau Financial Distress.

2. Mengetahui pengaruh dewan Komisaris dalam suatu perusahaan terhadap kondisi kesulitan keuangan atau Financial Distress.
3. Mengetahui pengaruh Komisaris independent dalam suatu perusahaan terhadap kondisi kesulitan keuangan atau Financial Distress.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi dalam memahami pengaruh Corporate Governance terhadap kemungkinan perusahaan mengalami Financial Distress serta dapat digunakan sebagai rujukan dalam menindaklanjuti penelitian yang mengambil permasalahan yang sama.
2. Manfaat Praktis Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :
 - a. Memberikan masukan kepada lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam hal peraturan mengenai penerapan Corporate Governance agar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pedoman di dalam perusahaannya.
 - b. Menjadi bahan masukan bagi para investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan bahwa 13 penerapan Corporate Governance merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan, dalam hal ini Financial Distress.
 - c. Menjadi sumber referensi dan bukti empiris bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan atau penelitian yang berada pada bidang kajian yang sama